

ANALISIS PERAN *STAKEHOLDERS* DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA TANGSI DUREN KABUPATEN KEPAHIANG PROVINSI BENGKULU

Fiqi Susanto¹, Sri Indarti²
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}
fiqisantok@gmail.com¹

ABSTRAK

Kebijakan pengembangan pariwisata telah dituangkan dalam RPJMD 2021-2026, dimana sektor pariwisata menjadi salah satu sektor prioritas dan unggulan dalam pembangunan perekonomian provinsi Bengkulu. Seperti halnya mengembangkan pariwisata baik pantai, alam, agro, adat/budaya maupun sejarah melalui “Desa Wisata”. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, secara umum koordinasi antar Stakeholders dalam pengembangan Desa Wisata Tangsi Duren sudah berjalan dengan baik, namun belum semua Stakeholders yang terlibat melakukan perannya secara maksimal. Pemerintah yang berperan untuk membuat peraturan tentang desa wisata melalui peraturan daerah Kabupaten Kepahiang Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kepahiang tahun 2018-2025. Masyarakat memiliki peran untuk mengelola Desa Wisata Tangsi Duren serta memiliki hak untuk menerima manfaat dari kebijakan yang di buat oleh pemerintah. Sektor swasta yang memiliki peran sebagai pendukung kebijakan pemerintah dalam memfasilitasi produk pariwisata di Desa Tangsi Duren. Media massa yang berperan sebagai sarana tempat mempromosikan Desa Wisata Tangsi Duren agar menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Wisatawan yang memiliki peran membantu proses pengembangan desa wisata melalui permintaan jasa wisata yang disediakan oleh masyarakat Desa Tangsi Duren.

Kata Kunci : Desa Wisata, Pengembangan, Peran Stakeholders.

ABSTRACT

The tourism development policy has been set forth in the 2021-2026 RPJMD, in which the tourism sector is one of the priority and leading sectors in Bengkulu province's economic development. As well as developing tourism both beaches, nature, agro, customs/culture and history through "Tourism Villages". The method used for this research is qualitative with a descriptive approach. Based on the results of this study, in general coordination between stakeholders in the development of the Tangsi Duren Tourism Village has been going well, but not all the stakeholders involved have carried out their roles to the fullest. The government has a role in making regulations regarding tourism villages through the regional regulation of Kepahiang Regency Number 4 of 2018 concerning the Kepahiang Regency Tourism Development Master Plan for 2018-2025. The community has a role in managing the Tangsi Duren Tourism Village and has the right to receive benefits from the policies made by the government. The private sector has a role as a supporter of government policies in facilitating tourism products in Tangsi Duren Village. The mass media which acts as a means of promoting the Tangsi Duren Tourism Village in order to attract tourists to come visit. Tourists who have a role in helping the process of developing a tourist village through requests for tourism services provided by the Tangsi Duren Village community.

Keywords: Tourism Village, Development, Role of Stakeholders.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman Wisata dan Budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing masing daerah. Pembangunan kawasan wisata merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek wisata dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Salah satu sumberdaya wisata yang sangat potensial adalah wisata berbasis sumberdaya alam yang mempunyai kekayaan dan keragaman yang tinggi dalam berbagai bentukan alam serta adat dan budaya lokal yang menyertainya. Sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya dengan berbagai keragaman yang tinggi mempunyai nilai atraktif dan turistik yang berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan bagi kesejahteraan manusia. Menurut Suidana (2017), Para ahli sudah memperkirakan bahwa pariwisata yang lebih mementingkan kuantitas dimasa mendatang akan merugikan lingkungan seperti pencemaran, kerusakan ekosistem yang ada serta pembangunan yang sangat banyak untuk menunjang praktik pariwisata massal.

Menurut Pendit (2002) menyatakan “pariwisata” adalah salah satu jenis pariwisata industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor lainnya. Sektor pariwisata menjadi sektor yang sangat bagus untuk dikembangkan, selain menyajikan potensi wilayahnya untuk dijadikan objek wisata. Sektor pariwisata mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan juga menyerap sumber daya manusia yang sangat besar. Peningkatan sumber daya perlu dilakukan agar potensi wilayah tersebut dapat dinikmati. Menggali potensi dan mempertahankan berbagai daya tarik wisata, meningkatkan sarana prasarana, menjalin kerja sama pemerintah, investor, dan masyarakat, mempromosikan dan memasarkan desa wisata, serta pelatihan SDM lokal sebagai pemandu wisata dan pengelola. Perlunya kerja sama antar masyarakat untuk menyediakan sumber daya yang mumpuni untuk menghasilkan desa wisata yang baik dan nyaman untuk dikunjungi, selain itu perlunya menghadirkan kegiatan wisata partisipatif dan insipiratif agar wisatawan memiliki pengalaman secara emosional terhadap objek wisata tertentu (He, Liu, & Li, 2021).

Paradigma Pariwisata Kerakyatan dalam berbagai bentuknya telah menjadi paradigma alternatif untuk dapat memberi pemerataan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat menuju pariwisata yang berkelanjutan. Pembangunan pariwisata pedesaan diharapkan menjadi suatu model pembangunan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan kebijakan pemerintah di bidang pariwisata. Pembangunan berkelanjutan diformulasikan sebagai pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan hari ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan hendaknya mampu berkelanjutan dan dipertahankan di masa depan. Keberlanjutan pariwisata tidak mesti di wacanakan saja tanpa adanya suatu komitmen dari berbagai pihak untuk mempertahankan keberlanjutan alam, sosial ekonomi maupun budaya masyarakat sebagai modal dasar pariwisata (Hariyanto Joko, 2013).

Pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Tujuan pengembangan adalah peningkatan tingkat dan kualitas hidup penduduk, dan penciptaan atau perluasan pendapatan daerah setempat dan peluang kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan. Pengembangan wisata alternatif dengan daya tarik wisata yang sesuai dengan karakter desa merupakan langkah tepat dalam mengantisipasi peningkatan jumlah kunjungan

wisatawan yang mungkin sudah mulai mengalami kejenuhan pada produk-produk wisata yang ada. Pengembangan wisata alternatif juga dapat menjadi peluang bagi usaha untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada di desa dengan segala keunikan dan otensitasnya. Selain itu pengembangan wisata alternatif di desa juga diharapkan mampu memberdayakan masyarakat desa melalui kegiatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang sebagai akibat pengembangan pariwisata (Heny Urmila Dewi, 2013).

Menurut Kusmayadi (2004), pariwisata adalah konsep umum tentang suatu kegiatan melalui pariwisata perjalanan dari rumah dengan maksud untuk melakukan suatu usaha atau dengan maksud bersantai. Agar suatu objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, dan diminati oleh para wisatawan, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan objek wisata. Pariwisata tidak hanya menjadi ajang memperkenalkan jati diri sebuah negara kepada dunia, tetapi sudah menjadi sebuah industri yang mampu mendorong kemajuan perekonomian. Dalam perkembangannya, pariwisata telah banyak mengalami perluasan dan telah terdiversifikasi dalam berbagai bentuk, sehingga sektor wisata selain berkembang menjadi sektor industri jasa kreatif, juga menjadi sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan paling cepat diantara sektor ekonomi lainnya di dunia (Sukirman, 2017).

Desa wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1992). Astuti (2012), menyatakan bahwa desa wisata merupakan desa yang menawarkan suasana keaslian desa dari aspek kehidupan sosial dan budaya, aktivitas keseharian, dan struktur tata ruang desa yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Sebuah desa bisa disebut desa wisata ialah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan. Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk *indigenous knowledge* (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dipunyai masyarakat. Keterlibatan masyarakat sekitar dalam proses pengembangan desa wisata juga sebagai kegiatan pemberdaya gunaan masyarakat dalam membangun desa secara bersama-sama. Motivasi desentralisasi memberikan kebebasan bagi warga untuk mengatur dan mengelola pariwisata di daerahnya merupakan metode untuk menciptakan pariwisata yang berbasis kelompok sosial masyarakat (Yusuf A.Hilman *et al.*, 2018).

Pariwisata lokal merupakan potensi wisata yang dimiliki setiap daerah, baik yang berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan dan juga pariwisata lokal dapat memberikan manfaat yang besar bagi daerah yang berusaha mengembangkan wisatanya. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap daerah mempunyai berbagai potensi wisata lokal yang akan digali, diolah, dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya terhadap sarana hiburan atau sarana rekreasi. Pengembangan pariwisata lokal selain dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah, juga dapat memeberikan keuntungan baik secara ekonomi maupun non-ekonomi (Mulyadi, 2010).

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang berada dikawasan Sumatra bagian Selatan yang kaya akan sumberdaya wisata baik wisata bahari, wisata sejarah, wisata adat/budaya, wisata alam maupun wisata agro. Pemerintah provinsi Bengkulu telah bertekad untuk mengembangkan dan menata pariwisata sebagai salah satu upaya mengejar ketertinggalan dan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi berbasis pada industri kerakyatan. Kebijakan pengembangan pariwisata tersebut telah dituangkan dalam RPJMD 2021-2026, dimana sektor pariwisata menjadi salah satu sektor prioritas dan unggulan dalam pembangunan perekonomian provinsi Bengkulu. Seperti halnya mengembangkan pariwisata baik pantai, alam, agro, adat/budaya maupun sejarah melalui “Desa Wisata”.

Beberapa desa di wilayah kabupaten Kepahiang, Lebong dan Kaur yang berada dikawasan perbukitan dan pantai Bengkulu memiliki potensi pariwisata dan diharapkan menjadi “Desa Wisata” sebagai salah satu sumber ekonomi untuk pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan pekerjaan di daerah tersebut. Salah satu desa yang sudah ditetapkan pemerintah untuk dikembangkan menjadi desa wisata adalah Desa Tangsi Duren.

Desa Tangsi Duren merupakan sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Kabawetan, Kepahiang, Bengkulu. Desa Tangsi Duren terletak 67 kilometer dari Kota Bengkulu dan 7 km dari Kota Kepahiang. Luas Tangsi Duren adalah 260 ha, terbagi atas lahan perumahan dan pertanian. Desa yang terletak pada ketinggian 600–700 mdpl ini memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga cocok untuk budidaya pertanian. Selain pertanian desa Tangsi Duren juga memiliki potensi wisata alam yang kami kembangkan disini adalah air terjun dan Hampan persawahan yang luas. Desa ini dikelilingi perbukitan berupa bukit barisan dan TWA Bukit Kaba, hampan perkebunan teh yang luas menyejukan mata ketika memasuki desa Tangsi Duren. Sejak beberapa tahun terakhir pemerintah Desa Tangsi Duren tengah berupaya mengembangkan destinasi wisata alam, di antaranya yaitu *Sky Walk*, Jembatan Jodoh, Air Terjun Tirta Mandiri, dan Gazebo Alam. Suasana pedesaan asri yang berpadu dengan keindahan panorama hampan persawahan hijau menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan. Destinasi yang paling ramai di Desa Tangsi Duren adalah Air Terjun Tirta Mandiri, lokasinya berjarak sekitar 10 km dari Kabupaten Kepahiang yang dapat ditempuh selama 21 menit perjalanan darat.

Dalam upaya pengembangan sektor pariwisata, pengelolaan sarana dan prasarana masih perlu dilakukan pembenahan. Akses jalan menuju lokasi Air Terjun Tirta Mandiri yang masih kurang memadai menjadi salah satu kendala wisatawan untuk dapat sampai ke lokasi tersebut. Jalan untuk mencapai titik lokasi hanya bisa dilalui kendaraan sepeda motor saja, karena badan jalan yang tidak begitu lebar jika dilalui oleh kendaraan seperti mobil. Selain akses jalan, beberapa fasilitas di sektor wisata seperti di Jembatan Jodoh, *Sky Walk*, dan Gazebo Alam yang masih kurang dikelola sehingga banyak bangunan yang sudah mulai lapuk dan juga sudah ada beberapa bangunan yang rusak.. Hal ini bisa saja mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung jika tidak secepatnya dibenahi.

Desa Tangsi Duren sebenarnya memiliki peluang besar untuk menjadi ikon pariwisata di Provinsi Bengkulu. Namun aspek pengelolaannya belum secara maksimal dikelola dengan baik masih belum terlihat dari sarana dan prasarana wisata dengan kondisi yang tidak layak seperti belum adanya tempat penginapan, akses jalan yang masih terbatas, serta banyaknya bangunan yang sudah mulai rusak. Salah satu faktor yang mendasar penghambat pengelolaan adalah kurangnya perhatian dari pemerintah daerah. Maka dari itu, diperlukan suatu solusi agar peran masing-masing *Stakeholders* yang terlibat dapat teridentifikasi dan permasalahan permasalahan yang ada dapat terselesaikan seperti memaksimalkan kinerja *Stakeholders* yang terlibat serta terjalin suatu koordinasi dan kerjasama yang baik antara *Stakeholders*.

Peran *Stakeholders* sangat diperlukan Desa Wisata Tangsi Duren karena dalam pengelolaan desa wisata sangat perlu pemangku kepentingan yang akan melaksanakan kewajibannya sesuai dengan jabatan maupun kedudukan individu maupun kelompok dalam status sosialnya di desa tersebut. *Stakeholders* menjadi peran yang sangat penting dalam pengembangan

pariwisata yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat (Handayani & Warsono, 2017). Selain itu menurut Hertifah (2003), dalam (Elista *et al.*, 2020), *Stakeholders* adalah pribadi ataupun gabungan beberapa orang atau instansi yang memiliki keabsahan dalam membangun suatu program bersama. Berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang ada di Provinsi Bengkulu, peran *Stakeholders* salah satunya adalah membuat kebijakan serta perencanaan yang sistematis seperti penyediaan dan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah untuk mendukung perkembangan pariwisata dan upaya untuk peningkatan kualitas tenaga kerja di bidang pariwisata.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Desa Wisata Tangsi Duren Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu**” yang bertujuan untuk mengetahui peran *Stakeholders* dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Tangsi Duren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *Stakeholders* dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Tangsi Duren. Tempat penelitian ini terletak di Kabupaten Kepahiang dengan fokus utamanya adalah Desa Wisata Tangsi Duren. Desa Tangsi Duren terletak di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Waktu Penelitian dibutuhkan selama 3 bulan yaitu mulai pada bulan September 2022 hingga bulan November 2022.

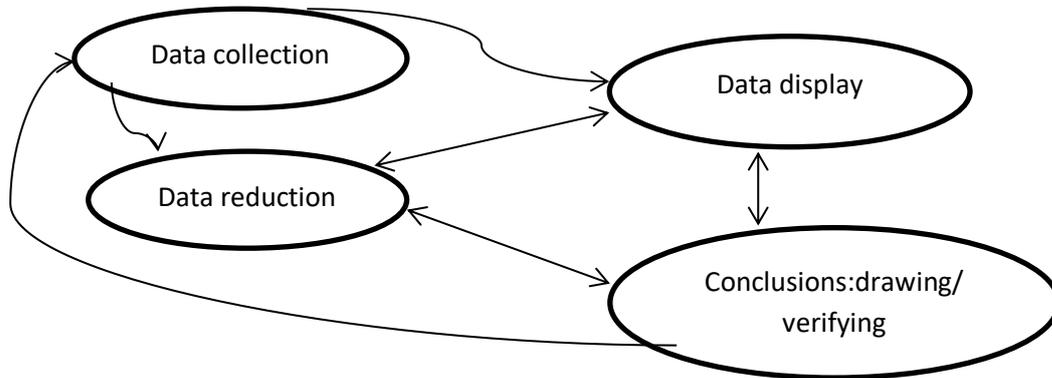
Penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yaitu sumber data primer yang diperoleh di tempat penelitian baik melalui observasi maupun wawancara dengan beberapa informan dilingkungan masyarakat Desa Tangsi Duren dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kepahiang, dan sumber data sekunder yang di peroleh dari buku-buku dokumen dan laporan yang mempunyai hubungan erat dengan rumusan masalah yaitu buku-buku tentang kebijakan publik tentang pariwisata dan buku-buku penunjang terkait desa wisata.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:18), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Sedangkan menurut Nazir (2014:43), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode alamiah.

Berdasarkan perannya dalam suatu program Nugroho (2015), indikator *Stakeholders* yang digunakan diantaranya yaitu indikator pemerintah dengan fokus penelitian PANSUS Desa Wisata Kabupaten Kepahiang dan Kepala Desa Tangsi Duren, masyarakat, sektor swasta, media massa (Instagram, Facebook, Youtube), dan pengunjung atau wisatawan. Pada penelitian ini, Teknik pengambilan sampel atau informan dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu misalnya orang itu dianggap mengetahui tentang data apa yang Peneliti butuhkan dalam penelitian, atau setidaknya mereka membantu kita dalam pengumpulan data sehingga memudahkan Peneliti. Dalam hal ini, informan

yang dipilih adalah orang-orang yang mempunyai peran dalam pengembangan Desa Wisata Tangsi Duren Kabupaten Kepahiang, diantaranya yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Kepahiang, Kepala Desa dan Masyarakat Desa Tangsi Duren, serta wisatawan yang berkunjung.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 91), yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Teknik Analisis Data

Berdasarkan skema gambar diatas, teknik analisis yang pertama adalah *data collection* (pengumpulan data). Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari aspek deskripsi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari penelitian tentang fenomena yang dijumpai.

Teknik analisis kedua yaitu *data reduction* (reduksi data), yang dilakukan dengan pemilih, pemusatan, perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Cara mereduksi data yaitu dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan akhirnya secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utamanya.

Teknik analisis yang ketiga yaitu *data display* (penyajian data) yang dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan, dari data yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami.

Teknik analisis yang keempat yaitu *conclusion drawing/verification*, yang merupakan kesimpulan berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan yang ditarik segera di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan pemahaman yang lebih tepat. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh data penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

HASIL PENELITIAN

Peran Pemerintah

Pemerintah memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan tentang desa wisata melalui peraturan daerah Kabupaten Kepahiang Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan ke pariwisata Kabupaten Kepahiang tahun 2018-2025. Penyusunan rancangan peraturan daerah tentang desa wisata di Kabupaten Kepahiang, telah memiliki dasar hukum yang kuat sesuai dengan asas Hierarki peraturan perundang-undangan dan harmonisasi peraturan perundang-undangan. Penyusunan rancangan peraturan daerah ini merupakan amanat dari pembukaan UUD NRI 1945 untuk penyelenggaraan dan pembangunan Desa Wisata di Kabupaten Kepahiang guna Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kemandirian Desa.

Pemerintah merupakan pihak yang mencetuskan adanya desa wisata dan kewenangan yang ada di suatu daerah (Gede:2018). Peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata Tangsi Duren yaitu sebagai regulator, salah satu implementasi untuk meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata; sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi segala kebutuhan desa wisata dengan menyediakan infrastruktur baik sarana maupun prasarana dan memperluas berbagai bentuk fasilitas pariwisata di Desa Wisata Tangsi Duren. Untuk mengembangkan berbagai potensi desa termasuk potensi pariwisata, pemerintah desa dan pemerintah daerah telah membangun infrastruktur jalan yang memadai menuju Desa Wisata Tangsi Duren melalui program-program yang sudah direalisasikan, antara lain Program Agropolitan, Program Pengembangan Infrastruktur Perdesaan, pembangunan jalan produksi dan program-program pemberdayaan lainnya.

Selain itu, pemerintah juga melalui dukungan pemberdayaan terhadap masyarakat, memberikan bimbingan teknis, pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat dan pengelola desa wisata guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia pariwisata di Desa Tangsi Duren, baik dari aspek wawasan, pengetahuan, serta keterampilan sumber daya manusia. Pelatihan-pelatihan tersebut seperti pelatihan tata kelola homestay berbasis masyarakat, pelatihan pengelolaan website desa, pelatihan pemandu wisata lokal, dan lainnya (Ni Putu :2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa usaha pemerintah desa dalam upaya mengembangkan Desa Wisata yaitu dengan membangun beberapa fasilitas yang dapat di nikmati oleh wisatawan ketika berkunjung ke Desa Tangsi Duren. Selain itu, Kepala Desa juga memiliki semangat dalam menjalankan pariwisata dan yakin bahwa sektor ini mampu mensejahterakan masyarakat dan juga melibatkan masyarakat dalam setiap pengelolaan yang ada di desa tersebut sehingga perekonomian masyarakat diyakini juga akan mampu mengalami kenaikan. Sesuai dengan kesadaran masyarakat yang telah mampu menjadikan Desa Tangsi Duren menjadi desa wisata merupakan suatu langkah maju yang didapatkan oleh pemerintah desa dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut bersama-sama memajukan desa ini.

Peran Masyarakat

Masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Desa Tangsi Duren sangat antusias dengan program pemerintah desa ini, dimana dengan adanya program pemerintah ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat, sehingga hal ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di sekitaran lokasi wisata tersebut. Masyarakat bisa menambah pendapatan mereka dengan cara berjualan makanan maupun minuman disekitar lokasi objek wisata.

Bentuk peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata, setidaknya dapat dibagi ke dalam 5 (lima) peran. Pertama, peran masyarakat sebagai pemrakarsa, menjadi pihak pertama yang menemukan dan menggali potensi pariwisata. Kedua, peran masyarakat sebagai pelaksana yang menginisiasi pelaksanaan dan pengembangan pariwisata sampai dengan terwujudnya objek wisata. Ketiga, peran masyarakat sebagai penyerta yang turut serta dalam proses pengembangan pariwisata, namun bukan sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pengembangan pariwisata, melainkan turut berpartisipasi sebagai salah satu aktor atau pelaku pengembangan wisata. Keempat, peran masyarakat sebagai peninjau yang mana masyarakat bukan pihak yang mengembangkan pariwisata, namun melakukan pengawasan mengenai proses maupun dampak dari adanya pengembangan pariwisata. Kelima, masyarakat berperan sebagai penerima manfaat sehingga tidak terlibat dalam pengembangan pariwisata, namun menerima manfaat dari adanya pengembangan pariwisata.

Proses pengembangan desa wisata merupakan tahapan dimana potensi desa wisata direncanakan untuk dikembangkan menjadi objek wisata. Dalam proses ini, masyarakat dilibatkan sebagai pihak yang memiliki hak menyusun perencanaan pengembangan desa wisata, seperti penetapan tujuan, penyusunan program dan rencana kegiatan sampai dengan penetapan rencana anggaran. Keterlibatan masyarakat secara bersama-sama dalam mengembangkan desa wisata akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam pengembangan potensi yang dimilikinya, sehingga pada akhirnya akan menciptakan kelembagaan masyarakat yang kuat (Dian Herdiana :2019). Selain itu, Masyarakat tidak hanya terlibat langsung dalam mengelola Desa Wisata, namun masyarakat juga bisa membantu untuk memastikan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung yang datang.

Masyarakat sekitar sudah diarahkan untuk mengikuti program-program yang di sepakati untuk menjadikan desa ini ramah akan wisatawan yang berkunjung. Masyarakat juga mempunyai peranan penting dalam setiap tahapan-tahapan pelaksanaan kepariwisataan yang bisa mengawasi akan sekap terjag sektor untuk keberlangsungan kesejahteraan masyarakat sekitar. Maka dari itu, upaya dalam pengambilan keputusan dalam setiap pengembangan pariwisata di harapkan selalu menyertakan masyarakat sekitar. Desa wisata Tangsi Duren sudah melakukan penyertaan masyarakat lokal dalam mengelola pariwisata, yang diharapkan mampu menjadi penggerak dalam pengelolaan desa wisata ini (Shafa :2019). Namun terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana penunjak produk pariwisata di Desa Tangsi Duren. Maka dari itu, kesadaran masyarakat untuk menjaga fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata sangat diperlukan agar dalam proses pengembangan Desa Wisata Tangsi Duren bisa berjalan dengan Baik.

Peran Sektor Swasta

Peran sektor swasta dalam pengembangan desa wisata tidak mempunyai kepentingan langsung, namun ada keperdulian besar bagi proses pengembangannya. Sektor swasta menjadi sektor pendukung dalam memfasilitasi produk penunjang pariwisata. Seperti pengadaan tempat penginapan, tempat beribadah, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Untuk menumbuhkan keterlibatan swasta, dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan peran serta swasta. Maka dari itu pemerintah harus memberikan peluang sebesar mungkin kepada swasta, agar pemerintah tidak terlalu terbebani dalam membangun dan menyediakan fasilitas penunjang di lokasi wisata tersebut. Pemerintah tidak hanya memberikan kebebasan kepada sektor swasta, tetapi pemerintah harus kreatif dalam menarik minat swasta

untuk dapat bekerjasama agar dalam melakukan pembangunan dan mempromosikan objek wisata tersebut dapat terbangun secara berkelanjutan.

Peran Media Massa

Salah satu promosi pariwisata dapat dilakukan melalui media komunikasi baik media massa (media cetak, media elektronik, dan media digital) maupun media sosial. Peran media komunikasi sebagai alat promosi wisata sangat penting. Sebagai mana dinyatakan oleh Slamet Usma Ismanto, Tim Asistensi Pariwisata Khusus Kemenbudpar RI bahwa peran media sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata sebuah daerah. Dampak publikasi serta informasi aktual dapat menarik minat wisatawan domestik dan manca negara untuk berkunjung. Publikasi yang baik sangat membantu wisatawan untuk menentukan pilihan destinasi wisata (Chaniago, 2016).

Dalam proses pemasaran produk wisata yang ada di Desa Tangsi Duren, media sosial seperti Instagram, Tiktok dan Facebook juga memiliki peran dalam mempromosikan Desa Wisata Tangsi Duren. Hal dikarenakan media sosial dapat memberikan informasi-informasi yang diperlukan oleh calon pengunjung. Melalui media sosial, nantinya diharapkan khalayak bisa dengan mudah mendapat informasi tentang apa saja produk wisata yang dipasarkan oleh Desa Tangsi Duren.

Melalui media sosial, pengunjung juga bisa saling berbagi informasi melalui foto atau video yang diposting antar sesama pengunjung. Maka dari itu, media massa juga memiliki peran penting dalam mempromosikan Desa Wisata Tangsi Duren baik kepada wisatawan lokal maupun untuk wisatawan asing. Dari beberapa pendapat narasumber juga dapat diketahui bahwa masyarakat lebih mudah mengakses informasi melalui media sosial.

Peran Pengunjung/Wisatawan

Wisatawan adalah salah satu pendorong permintaan jasa wisata yang di sediakan oleh Desa Tangsi Duren. Wisatawan berperan besar dalam mempercepat proses pengembangan desa wisata. Di era serba digital ini, bagi wisatawan yang senang mengunjungi daerah wisata, sosial media menjadi pilihan yang tepat untuk mengeksplere atau mencari tahu terkait perkembangan wisata didaerah. Promosi yang dilakukan oleh wisatawan melalui sosial medianya akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap pengembangan Desa Wisata Tangsi Duren. Hal tersebut akan memunculkan minat dan menarik wisatawan lain untuk berkunjung karena melihat keunikan dan keindahan dari potensi alam dan budaya yang ada di Desa Wisata Tangsi Duren.

Wisatawan berperan penting dalam proses pengembangan desa wisata, dalam hal ini keberhasilan dari kebijakan tentang desa wisata dapat diukur dengan melihat seberapa banyak pengunjung yang datang ke Desa Wisata Tangsi Duren. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan jika pengelolaan tempat wisata dilakukan dengan maksimal, maka pengunjung akan merasa puas dengan produk wisata yang ditawarkan oleh Desa Tangsi Duren. Semakin banyak pengunjung yang datang juga mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh masyarakat, baik itu melalui karcis ataupun melalui penjualan makanan dan minuman yang disediakan oleh masyarakat disekitar lokasi wisata.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peran antar *Stakeholders* dalam proses pengembangan sektor pariwisata menjadi faktor pendukung terhadap berhasilnya kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah Kabupaten Kepahiang. Pemerintah yang memiliki peran untuk membuat kebijakan

serta sebagai fasilitator, diharapkan mampu untuk menjembatani kebijakan yang tertuang dalam SK Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 415-51 tentang penetapan desa wisata di Kabupaten Kepahiang dan mencukupi setiap kebutuhan masyarakat untuk menunjang kegiatan pariwisata di Desa Tangsi Duren. Masyarakat juga diharapkan untuk ikut terlibat dalam setiap kegiatan pengembangan desa wisata. Hal ini dikarenakan masyarakat sebagai pemilik aset serta pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan manfaat dari kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu, pertama letak wilayah yang strategis dimana Desa Tangsi Duren yang dikelilingi pegunungan serta dikelilingi oleh perkebunan teh, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Yang kedua adalah *Stakeholders* yang ikut terlibat dalam proses pengembangan desa wisata. Pada penelitian ini pihak-pihak yang terlibat adalah Pemerintah Kabupaten Kepahiang, Pemerintah Desa Tangsi Duren, Masyarakat Desa Tangsi Duren, Sektor Swasta, Media Massa dan Wisatawan.

Temuan yang didapatkan ketika melakukan penelitian adalah secara umum koordinasi antar *Stakeholders* dalam pengembangan Desa Wisata Tangsi Duren sudah berjalan dengan baik, namun belum semua *Stakeholders* yang terlibat melakukan perannya secara maksimal. Beberapa kendala yang ditemui seperti masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memelihara fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pariwisata. Hal ini di tunjukkan dengan terdapat beberapa bangunan yang sudah mulai rusak sehingga bisa berdampak pada minat wisatawan untuk datang berkunjung. Kendala selanjutnya yang ditemui adalah belum adanya fasilitas penginapan yang disediakan oleh pemerintah maupun oleh sektor swasta. Wisatawan dari luar daerah mengharapkan agar pihak pengelola bisa menyediakan tempat penginapan supaya nantinya pengunjung bisa bermalam untuk menikmati udara sejuk yang ada di Desa Tangsi Duren.

SIMPULAN

Desa wisata menjadi salah satu tren pariwisata alternatif dengan konsep destinasi wisata berbasis alam dan masyarakat lokal yang diharapkan dapat memicu pertumbuhan ekonomi serta kebangkitan di desa (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021). Konsep “Desa Wisata” adalah bagaimana desa-desa yang memiliki potensi wisata untuk dikembangkan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara mandiri dengan memanfaatkan dana desa dan partisipasi masyarakat, salah satu desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata di kabupaten Kepahiang yaitu Desa Tangsi Duren yang terletak di Kecamatan Kabawetan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Tangsi Duren beserta para *Stakeholders*, bahwa potensi yang dimiliki oleh Desa Tangsi Duren yaitu memiliki keunikan dan kekhasan yang sangat menarik untuk dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Dengan letak wilayah yang berada diantara perkebunan Teh serta dikelilingi oleh bukit barisan, serta memiliki udara yang sejuk menambah daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang ingin datang ke Desa Tangsi Duren.

Keterlibatan beberapa *Stakeholders* seperti pertama, pemerintah yang berperan untuk membuat peraturan tentang desa wisata melalui peraturan daerah Kabupaten Kepahiang Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kepahiang tahun 2018-2025. Kedua, masyarakat memiliki peran untuk mengelola Desa Wisata Tangsi Duren serta memiliki hak untuk menerima manfaat dari kebijakan yang di buat oleh pemerintah. Ketiga, sektor swasta yang memiliki peran sebagai pendukung kebijakan pemerintah dalam memfasilitasi produk pariwisata di Desa Tangsi Duren. Ke empat, media massa yang berperan sebagai sarana tempat mempromosikan Desa Wisata Tangsi Duren agar menarik minat wisatawan untuk datang

berkunjung. Dan yang terakhir, wisatawan yang memiliki peran membantu proses pengembangan desa wisata melalui permintaan jasa wisata yang disediakan oleh masyarakat Desa Tangsi Duren.

SARAN

Adapun saran-saran dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Masih diperlukan pengawasan dari pihak-pihak terkait mengenai pengelolaan Desa Wisata Tangsi Duren.
2. Sarana dan prasarana perlu di tingkatkan seperti pemeliharaan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata demi mendukung kelancaran proses pengembangan desa wisata.
3. Perlu di bangun tempat penginapan agar wisatawan dari luar daerah tidak perlu mencari tempat penginapan diluar desa Tangsi Duren.
4. Perlu dilakukan perbaikan terhadap akses jalan untuk sampai ke titik lokasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, N.F.(2022). Kajian Pengembangan Desa Wisata di Provinsi Bengkulu. *Commite to Administration for Education Quality*, Vol.1 No. 2 Juli 2022, 1, 89-98.
- A.J, Mulyadi, (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Antara Made, (2015). *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*, Pustaka Larasan, Bali.
- Annisa Nur Widyastuti, (2014). *Pengelolaan Desa Wisat Berbasis Masyarakat di Desa Kebonagung Kab. Bantul*, Jurnal
- Cahyana, S.R.(2019). Analisis Peran *Stakeholders* Desa Wisata Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Bali. *Destinasi Wisata* Vol, 7 No. 2, 2019, 7, 390-397.
- Djiko Ricardo, (2022). Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Vol.3 No, 8. 2022.
- Fahrozi Nour, (2022). Kajian Pengembangan Desa Wisata Di Provinsi Bengkulu. Vol.1. No, 2. 2022.
- Bagus Ida, (2017). Peran Media Komunikasi dan Efeknya Bagi Pengembangan Desa Wisata Di Bali.
- Handayani, Fitri(2017). Analisis Peran *Stakeholders* Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang. Vol,6, Nomor 3.
- Hardianto, R.(2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Desa Wisata Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. 1-14.
- Haryanti, L. dan S. Nugroho. (2018). Sinergi *Stakeholder* Dalam Mewujudkan Aktivitas Pariwisata Di Desa Wisata Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata* p-ISSN: 2338-8811.
- Herdiana Dian, (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat.
- Moleong, .I. Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2000.
- Nugroho, A.Y.(2020). Peran *Stakeholders* dalam Pengembangan Desa Wisata
- Paristha, N.P.(2022). Peran *Stakeholders* Dalam Pengembangan Desa Wisata Kerta Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *JUMPA* Volume 8, Nomor 2, Januari 2022, 8, 625-648.
- Prasiasa Oka Putu Dewa, (2012). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Salemba Humanika, Bali.
- Purwanti, I.(2019). Strategi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.
- Sosselisa Fanny, (2021). Peran *Stakeholders* Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Siwang Paradise di Desa Siwang Kota Ambon.

- Suryasih, I. A. (2016). “Prinsip-Prinsip Pengembangan Produk Wisata Perdesaan” dalam I Putu Anom dan Ida Bagus Suryawan (ed.). *Perkembangan dan Pengembangan Desa Wisata*.
- Wijaya Angga, (2022). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Indonesia : Pendekatan Analisis Pestel*.